

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh semua makhluk sosial untuk berinteraksi satu sama lain. Komunikasi dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada orang lain, dengan tujuan agar orang lain memahami maksud pesan yang disampaikannya (Damayani Pohan & Fitria, 2021).

Menurut Carl Hovland, Janis dan Kelly, komunikasi adalah suatu proses saat seorang (komunikator) menyampaikan stimulus dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lain (khalayak) (Veneshia, 2018). Saat ini komunikasi massa semakin beragam. Hal ini ditandai dengan perkembangan teknologi yang sangat pesat, seperti perkembangan televisi, majalah, dan radio.

Seiring berkembangnya teknologi, pikiran manusia juga kian berkembang seperti penyampaian pesan dapat menggunakan berbagai macam media melalui film dan musik. Musik merupakan salah satu bentuk komunikasi seni yang telah lama dikenal masyarakat sehingga musik dapat diibaratkan sebagai media komunikasi seni.

Musik adalah sebuah karya seni yang bermuatan nada-nada yang dirangkai indah oleh penciptanya, kemudian terbungkus dengan indah menjadi sebuah alunan lagu. Musik sudah digunakan sejak zaman purba untuk mengiringi upacara adat, kemudian musik berkembang dengan pesat dan saat ini digunakan oleh kebanyakan orang sebagai media hiburan.

Namun tidak hanya terbatas menjadi media hiburan saja, musik dipercaya bisa memberikan rangsangan-rangsangan terhadap otak dan dapat mempengaruhi emosi seseorang (Nathaniel & Sannie, 2018, p. 108). Oleh karena itu musik sering disebut sebagai media komunikasi.

Musik adalah hasil karya seni berupa bunyi yang berbentuk lagu. Musik merupakan pengungkapan pikiran dan perasaan pencipta lagu dengan melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan ekspresi yang menjadi kesatuan hasil lagu yang indah (Amelia & Aryaneta, 2022, p. 1).

Melalui sebuah lagu seseorang bisa merasakan emosi yang ingin disampaikan oleh pencipta lagu. Apabila lirik lagu berisi muatan kalimat-kalimat sedih dengan nada yang sedih juga, secara sadar maupun tak sadar khalayak yang mendengarkan akan ikut terjun ke dalam emosi yang digambarkan melalui lagu tersebut.

Musik diakui mempunyai kekuatan untuk mengantar dan menggugah emosi, baik melalui penjiwaan terhadap alur cerita, musik, dan watak tokoh yang diperankan maupun sebagai sarana untuk mengekspresikan diri. Oleh sebab itu, musik tidak dapat dipisahkan dari emosi (Amelia & Aryaneta, 2022, p. 5).

Emosi dapat mempengaruhi seseorang dalam menentukan lagu apa yang ingin didengarkan. Maka dari itu, musik dinilai baik untuk membantu pemulihan *mood*, karena musik dapat mempengaruhi diri maupun memberikan kesadaran pada diri kita.

Musik juga dapat menjadi media dakwah yang signifikan dalam proses penyampaian dakwah. Ada upaya-upaya yang dilakukan oleh pendakwah agar pesan dakwahnya dapat diterima oleh khalayak. Upaya tersebut berupa pemilihan media yang tepat dan sesuai dengan kemampuan pendakwah dan sesuai dengan kondisi khalayak. Media yang digunakan dalam berdakwah harus mampu menarik mad'u, mulai dari kalangan muda hingga tua (Wulandari., 2019).

Di era sekarang, pendakwah banyak menggunakan media audio. Hal ini dikarenakan media audio menggunakan indera pendengaran manusia. Oleh karena itu, media audio mampu merangsang perubahan pada pikiran dan perasaan dari yang mendengarkan misalnya musik.

Bentuk-bentuk perubahan pikiran dan perasaan tersebut terdapat pada *self-awareness* yang dipicu dari berbagai keadaan. Salah satunya jika kita pernah merasakan perasaan *I'm Not OK* hingga perasaan tersebut berubah menjadi *I'm OK*.

Dalam hal ini peran musik sebagai media dakwah dapat mengantarkan pada pesan-pesan yang mendorong seseorang merasakan proses perubahan perasaan tersebut yaitu menjadi pribadi, *I'm OK*. Maka dari itu, terjadi perubahan perasaan seseorang dari *I'm Not OK* menjadi *I'm OK* dan seseorang dengan perasaan *I'm OK* tetap menjadi *I'm OK*. Menariknya pada lagu Rungkad yang dinyanyikan Happy Asmara dan Wayahe Hiling oleh Endank Soekamti, terdapat posisi *I'm Not OK* menuju *I'm OK* yang berasal dari status hubungan dengan lawan jenis.

Menurut data yang diperoleh dari YouTube *Analytics*, video musik Rungkad “Happy Asmara” telah ditonton sebanyak 77 juta kali dalam kurun waktu 1 tahun sejak dirilis. Data ini diambil langsung dari platform YouTube, yang secara otomatis menghitung jumlah *viewers* berdasarkan setiap tayangannya. Lonjakan penonton ini didorong oleh populernya lagu tersebut di media sosial seperti TikTok dan Instagram, serta dukungan dari berbagai *influencer* yang menggunakan lagu ini dalam konten mereka (10 Juli 2024).

Selanjutnya, menurut data yang diperoleh dari YouTube *Analytics* video musik lagu Wayahe Hiling “Endank Soekamti” telah ditonton sebanyak 1 juta kali dalam kurun waktu 2 tahun sejak dirilis. Meskipun jumlah *viewers* dari Wayahe Hiling tidak sebesar lagu Rungkad, hal ini tidak mengurangi kualitas musik dan dedikasi dari penggemar Endank Soekamti. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kepopuleran lagu di media sosial seperti Tiktok dan Instagram, serta strategi promosi yang berkolaborasi dengan *influencer* (10 Juli 2024).

Lagu Rungkad berisi tentang seseorang yang merasakan sakit hati sekaligus kehilangan harta, karena begitu mencintainya dari paras wajahnya. Pada akhirnya, seseorang tersadar jika ia mencintainya dengan cara yang salah sehingga dipermainkan. Sedangkan pada lagu Wayahe Hiling oleh Endank Soekamti,

bercerita tentang seseorang yang baru saja patah hati dan membuka kembali lembaran baru. Lagu ini menceritakan tentang seseorang yang sudah melupakan cinta lama yang menjadikan menganggap dirinya badut selama ini.

Pada kedua lagu tersebut, mengandung pesan bahwa jika seseorang melakukan suatu kebaikan, maka kebaikan tersebut akan kembali kepadanya. Pesan tersebut sesuai dengan yang sudah dijelaskan pada Q.S. al-Isra ayat 7 yang berbunyi:

...إِنْ أَحْسَنْتُمْ أَحْسَنْتُمْ لِأَنْفُسِكُمْ وَإِنْ أَسَأْتُمْ فَلَهَا ۗ ...

Artinya: "...Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri dan jika kamu berbuat jahat, maka (kejahatan) itu bagi dirimu sendiri..."

Menurut *Tafsir Ibnu Katsir*, ayat ini menjelaskan bahwa jika kalian baik dalam perbuatan-perbuatan dan ucapan-ucapan kalian, Sesungguhnya kalian berarti telah berbuat baik terhadap diri kalian sendiri. Sebab pahalanya kembali kepada kalian. Bila kalian bertindak buruk, maka hukumannya (juga) berbalik mengenai kalian sendiri (Abdullah bin Muhammad, 2003).

Pada lagu Rungkad "Happy Asmara" dan Wayahe Hiling "Endank Soekamti" juga terdapat ajakan untuk kembali mengingat diri sendiri dengan merubah diri menjadi lebih baik. Sebab, suatu kebaikan yang datang dari diri sendiri akan kembali lagi ke diri sendiri. Seperti yang sudah dijelaskan pada Q.S. ar-Ra'd Ayat 11 yaitu:

بِأَنْفُسِهِمْ مَا يُعَيِّرُونَ حَتَّىٰ بِقَوْمٍ مَا يُعَيِّرُ لَا اللَّهُ إِنَّ

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sampai mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri."

Berdasarkan *Tafsir Ibnu Katsir*, ayat ini berisi penjelasan mengenai pandangan seseorang yang mengubah keadaan dirinya sendiri, maka Allah Swt akan mengubah keadaannya dari yang sebelumnya buruk menjadi lebih baik. Jika seseorang tidak mengubahnya, maka Allah Swt tidak akan pernah mengubah nasib seseorang tersebut agar menjadi lebih baik (Abdullah bin Muhammad, 2003).

Tentu ini memerlukan upaya yang sungguh-sungguh ketimbang dari sekadar mengubah keadaan lahirnya. Kesungguhan itu harus sampai hati agar tembus sampai ke Allah Swt, jika Allah Swt menghendaki tidak ada yang bisa menghalangi keinginan Allah Swt untuk mengubah makhluk-nya. Termasuk hidayah bagi orang-orang yang Allah Swt kehendaki.

Jika kita harus menyebutkan kualitas diri yang perlu diubah, adalah pentingnya menjadi versi yang terbaik dari diri sendiri. Oleh karena itu, kualitas kesadaran diri (*self-awareness*) menjadi hal yang paling utama harus dilihat sudah lebih baik atau sebaliknya.

Sebagai individu, seseorang harus mengenal dirinya sendiri lebih baik dari orang lain. Seseorang dapat mengendalikan pikiran dan perilaku dengan cara memahami dan menyadari kekuatan, kelemahan, keinginan, dan kebutuhan diri sendiri. Kesadaran diri atau *self-awareness*, mengacu pada pemahaman terhadap sifat, perilaku, kelemahan, dan kekuatan yang ada dalam diri sendiri.

Berdasarkan kalimat tersebut, dapat dijelaskan bahwa sangat penting untuk menanamkan kemampuan *self-awareness*. Sebab, memiliki kesadaran diri yang baik membuat seseorang dapat memahami segala sesuatu yang ada dalam dirinya.

Pada penelitian ini, penting untuk melihat pola penyusunan dari pesan dakwah terkhusus analisis melalui lirik lagu dalam lagu Jawa modern, dan upaya dari narasi-narasi yang mendorong proses *self-awareness* seseorang. Dengan demikian, seseorang dapat berkembang dari keadaan *Not OK* menjadi keadaan *OK* atau baik baik saja.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan semiotik dari teori Charles Sanders Peirce. Hal ini disebabkan oleh pendekatan semiotik yang menitikberatkan pada pola atau simbol yang mewakili suatu keadaan dan menjelaskan suatu keadaan.

Menurut peneliti, teori semiotika Charles Sanders Peirce sangat relevan untuk membedah penelitian ini. Pendekatan teori yang digunakan menggunakan tanda-tanda, dengan batasan yakni representamen dilakukan untuk menghindari kesalahpahaman dalam membaca tulisan ini nantinya.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana representasi *self-awareness* pada lirik lagu Rungkad “Happy Asmara” dan Wayahe Hiling “Endank Soekamti”?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk merepresentasikan *self-awareness* dalam lirik lagu Rungkad “Happy Asmara” dan Wayahe Hiling “Endank Soekamti.”

D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian yang diperoleh, penelitian ini berharap mampu kontribusi serta manfaat:

- a. **Secara teoritis:** Penelitian ini mampu memberikan pola penyusunan pesan dakwah melalui lirik lagu pada musik jawa.
- b. **Secara kebijakan:** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar yang membantu aliansi musisi pencipta lagu Indonesia (AMPLI) yang terlibat dalam media dakwah dan membuat pesan dakwah untuk mencapai audiens dengan lebih efektif.
- c. **Secara Praktis:** Penelitian ini dapat membantu praktisi dakwah memasukkan lagu ke dalam program dakwahnya dengan pesan yang mendorong pada proses *self-awareness*.